

**PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA DINI**

**LAROS TUHUTERU^{1*)}, ALAM BAKTI KELOKO²⁾,
SUMARNI RUMFOT³⁾, VIONETA CATTRAVELLY PANDJI⁴⁾,
AHMAD HARIYADI⁵⁾**

**Korespondensi Penulis: larostuhuteru0@gmail.com*

¹⁾ IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat

²⁾ Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr. T. Mansur No. 9 Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara

³⁾ Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena-Poka, Kota Ambon, Maluku

⁴⁾ Universitas Negeri Semarang

Jl. Kelud Utara III, Semarang, Jawa Tengah

⁵⁾ Universitas Muria Kudus

Jl. Lingkar Utara Kayuapu Kulon-Gondangmanis, Kudus, Jawa Tengah

Disubmit: Februari 2023; Direvisi: Maret 2023; Diterima: Maret 2023

DOI: 10.35706/judika.v11i1.8643

ABSTRACT

Everyone must have social media both children, teenagers, adults and even the elderly also have social media. Social media is easily accessible anywhere and has many benefits in various fields, social media is also able to shape a person's character for the better or vice versa. Especially the character of children and adolescents is the most volatile because of social media, many of them are still unable to distinguish between what is good and what is bad, what to see and what not to see. This study aims to determine the effect of social media on character building in early childhood. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study were grade 2 students at SDN Cipayung 05 Bekasi and their parents. Data collection uses observation and interview methods, to see whether there is a role for parents when children use social media, whether social media has a role in forming well character for children or vice versa and also to see children's attitudes towards parents or the community around them.

Keywords: Social Media, Character, Early Childhood

ABSTRAK

Sebagian besar orang memiliki media sosial baik anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan sampai lansia juga memiliki media sosial. Media sosial mudah diakses dimana saja dan memiliki manfaat yang banyak dalam berbagai bidang, media sosial juga mampu membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Khususnya karakter anak-anak dan remaja adalah yang paling mudah berubah karena media sosial, banyak dari mereka masih belum bisa membedakan apa yang baik dan buruk, apa yang harus dilihat dan apa yang tidak boleh dilihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN Cipayung 05 Bekasi beserta orang tua siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, untuk melihat apakah ada peran orang tua saat anak menggunakan media sosial, apakah media sosial memiliki peran dalam pembentukan karakter anak yang baik ataupun sebaliknya dan juga melihat sikap anak baik pada orang tua ataupun pada masyarakat dilingkungannya.

Kata kunci: Media Sosial, Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini, anak-anak masih dalam proses perkembangan baik dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif, motorik dan berbagai aspek dalam kehidupan (Rohmawati dan Wartini, 2022). Di dalam proses ini orang tua bisa menjadi guru sekaligus support sistem bagi anak, agar anak mampu melewati fasenya dengan baik dan tidak mengalami masalah, sebab permasalahan saat tumbuh kembang di usia dini sangat mempengaruhi masa depan anak. Karakter anak terbentuk dari kehidupan sehari-harinya, masyarakat juga mempengaruhi pembentukan karakter anak dengan bentuk kerja sosial dan sekolah sebagai pendidikan formal (Indriani dkk., 2023).

Pembentukan karakteristik seseorang dimulai dari usia dini. Pendidikan karakter yang harus diajarkan pada anak usia dini diantaranya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang hal yang salah dan benar, kesadaran terhadap apa yang dilakukannya, menanamkan kebaikan dan kebijaksanaan, menanamkan jiwa pancasila, serta yang paling penting adalah arahkan anak agar dekat dengan Tuhan (Nuraeni dkk., 2020). Dari beberapa aspek ini jika dilaksanakan akan membentuk karakter yang baik pada anak. Namun selain beberapa aspek tersebut media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter pada anak pada zaman sekarang.

Semakin berkembangnya teknologi semakin maju juga inovasi manusia untuk mengembangkan apa yang ada agar tidak tertinggal oleh zaman. Misalkan semakin banyaknya aplikasi dan juga selalu di perbaharui setiap tahunnya, khususnya aplikasi yang sering digunakan sebagai media sosial. Semua ini dilakukan agar aplikasi itu masih bisa eksis walaupun sudah bertahun-tahun ada dan agar pelanggan tidak bosan menggunakan aplikasi tersebut, misalnya saja Facebook, Twitter, WhatsApp, Line, Skype, Telegram, Instagram, Path, TikTok dan lain sebagainya. Semakin majunya media sosial semakin banyak juga yang bisa di akses di media sosial. Seiring berkembang dan majunya media sosial diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di zaman sekarang, media yang mampu mengubah karakter seseorang, mendekatkan hal yang jauh dan

juga memberikan berbagai informasi kepada penggunanya (Agustyn dan Suprayitno, 2022).

Pada dasarnya media sosial memang mampu untuk membentuk karakter penggunanya, media sosial memberikan banyak informasi yang mampu membuat penggunanya membentuk pribadinya sesuai dengan apa yang dia pelajari sesuai informasi yang diperolehnya. Dapat dikatakan bahwa media sosial adalah guru terbaik untuk penggunanya. Akan tetapi tidak semua orang mampu untuk mengolah informasi dari media sosial, yang pada akhirnya mereka malah akan terpengaruh bada informasi negatif.

Menurut Suriati dkk. (2022) media sosial telah memberikan realitas paradoksal terkait pemanfaatannya pada anak. Sejatinya media sosial harus memberikan dampak positif, tetapi justru terjadi sebaliknya. Anak hanya terdampak negatif media sosial. Dampak dari media sosial tergantung dari bagaimana penggunanya menggunakan media sosial, khususnya anak-anak yang masih belum memahami cara memilih sesuatu di media sosial agar mereka tidak terjermus saat menggunakan media sosial. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting, dengan pengawasan dan arahan orang tua anak mampu untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Orang tua bukan hanya memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak fungsi orang tua untuk anak terdiri dari religius, ekonomi, sosial, edukatif, protektif, reaktif dan efektif. Dalam kasus ini orang tua harus lebih memfokuskan pada proaktif yaitu melindungi anak dari pengaruh negatif media sosial dan arahkan anak agar dapat mengambil hal positif yang ada di media sosial (Suriati dkk., 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap terbentuknya karakter pada anak usia dini. Adapun proses pengumpulan data menggunakan cara observasi secara langsung kepada anak dan orang tua anak dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap anak dan peran orang tua terhadap terbentuknya karakter pada anak serta untuk melihat perbandingan pengaruh yang

lebih besar dari media sosial atau orang tua pada pembentukan karakter pada anak. Selain itu juga dilakukan studi literatur dari artikel penelitian yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dijelaskan pada setiap poin sebagai berikut.

Pengaruh hand phone terhadap anak

Dari hasil observasi diketahui bahwasannya anak sudah mengetahui media sejak masih sangat kecil karena diajarkan oleh orang tuanya menggunakan *hand phone*, dengan tujuan sang anak akan tenang saat di tinggal sendirian oleh orang tuanya. Padahal memeberikan *handphone* pada anak usia dini memiliki banyak dampak negatif pada anak baik secara fisik maupun psikologis anak. Dampak tersebut sudah dapat kita lihat bukan hanya satu anak namun, hampir pada semua anak. Dampak tersebut seperti:

Dampak secara fisik

- a. Waktu tidur anak akan terganggu
- b. Anak akan lupa makan karena asik memainkan *handphone*
- c. Anak tidak banyak gerak pada akhirnya motorik anak akan terganggu
- d. Ancaman radiasi dari *hand phone*.

Dampak secara psikologis

- a. Anak akan memiliki sikap agresif jika keinginannya tidak terpenuhi
- b. Belajar anak akan terganggu
- c. Kurangnya interaksi hal ini akan menimbulkan anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian.
- d. Kekreativitas anak akan berkurang
- e. Anak akan memiliki sikap malas
- f. Karakter anak terbentuk dengan tidak baik (Nayyiroh dkk., 2022).

Pendidikan karakter dirumah

Dari hasil wawancara kepada anak didapatkan bahwasannya anak sering ditinggalkan bersama neneknya dirumah karena kedua orang tuanya harus bekerja

dan tidak ada waktu untuk mengawasi anak mereka, ibu pulang lebih awal karna harus menyiapkan makanan bagi keluarganya namun, tetap saja saat dirumah pun ibu masih mengerjakan pekerjaan rumah dan membiarkan anaknya bermain dengan handpone tanpa pengawasan. Sang nenek yang tidak mengerti dengan teknologi hanya bisa membiarkan apa yang dilakukan cucunya dengan handpone, maka dari itu sanga anak lebih cenderung menyendiri dan anti sosial. Sedangkan dari hasil wawancara kepada orang tua anak, bahwasanya orang tua memang bekerja tapi, bukan berarti lepas tanggung jawab dan melempar semua tanggung jawab kepada nenek (Agustyn dan Suprayitno, 2022). Akan tetapi sesekali orang tua menyapa dan menyenangkan perihal sekolah pada anak.

Apakah boleh anak bermain dengan media sosial?

Orang tau anak memeperbolehkan anak mereka untuk bermain media sosial karena mereka menganggab media sosial akan memberikan informasi yang penting terkait sekolah sang anak dan akan sangat membantu anak untuk memahami pelajaran disekolah. Orang tua mempercayai sepenuhnya kepada anak untuk menggunakan media sosial, maka daro itu orang tua tidak pernah tahu apa saja yang dilihat oleh anaknya saat menggunakan media sosial.

Karakter anak yang terbentuk dari media sosial

Banyak hal yang sedang viral di media sosial, misalkan saja tren “kamu nanya?” yang sering digunakan oleh banyak kalangan bukan anak-anak saja melainkan orang dewasa juga. Hal ini menimbulkan rasa kurang sopaan saat orang dewasa sedang pertanya kepada anak-anak dan hanya dijawab dengan “kamu nanya?” Selain itu di Makassar juga terjadi kasus pembunuhan berencana yang dilakukan anak di bawah umur dengan tujuan jual organ dan hal ini dipelajari dari media sosial. Kasus tauran yang sering terjadi karena saling ejek dimedia sosial, dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwasanya anak-anak di bawah umur masih belum bijak menggunakan media sosial. Fungsi positif media sosial yang seharusnya diserap oleh anak namun, malah sebaliknya fungsi negatif media sosial yang sering terjadi saat ini.

Cara antisipasi untuk mengurangi dampak negatif media sosial dikalangan anak-anak

Ada beberapa cara untuk mengurangi pengaruh negatif media sosial di kalangan anak-anak, antaranya adalah memeberikan edukasi disekolah agar anak-anak lebih bijak menggunakan media sosial dan pemahaman kepada orang tua agar lebih memeperhatikan anak mereka saat menggunakan media sosial. Untuk mengubah kebiasaan yang sudah lama memang bukanlah hal yang mudah, tingkat kegagalan lebih tinggi dibandingkan tingkat keberhasilan. Hal ini di pengaruhi karena banyak pendapat-pendapat dimasyarakat dan kebiasaan yang hanya akan hilang sebentar lalu akan kembali. Namun, dengan usaha yang dilakukan akan menekan dampak negatif media sosial dikalangan anak-anak sedikit lebih sedikit, tingdakan ini dapat dilakukan bertahap dan dibantu dengan pendidikan karekter disekolah dan dirumah.

SIMPULAN

Berdaslrkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam pembantuan karakter padaa anak usia dini apa lagi dengan tidak didampingi oleh orang tua maka yang terjadi adalah fungsi negatif dari media sosiallah yang akan di pelajari anak di media sosial. Dengan bantuan pendidikan karekter di sekolah dan dirumah serta upaya pemerintah memberikan edukasi tentang bahayanya media sosial pada anak disekolah akan menekan dampak negatif media sosial dikalangan anak-anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyn, I. N. dan Suprayitno. 2022. Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(4), 735-745.
- Indriani, C., Arsanti, M., dan Hasanudin, C. 2023. Urgensi membentuk karakter anak sejak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional*. 230-237.
- Nayyiroh, Fikri, dan Suprayogi. 2022. Pembentukan karakter sopan santun anak usia dini 12-15 tahun di RW 03 desa Bedug kecamatan Pangkah kabupaten Tegal. *Unnes Civic Education Journal*. 8(1), 16-22.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., dan Rita Nurunnisa, R. 2020. Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1), 20-29.

- Rohmawati, O. dan Wartini, S. 2022. Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*. 6(2), 196-207.
- Suriati, Faridah, dan Nursyam. 2022. Peran orang tua dalam menangani dampak negatif media sosial pada remaja di kecamatan Sinjai Tengah. *Retorika*. 4(1), 41-56.